

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK  
SISWA SMK NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ZAKIYA NUR AYU FAJRIYANTI**

**NIM: 210315350**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2019**

## ABSTRAK

**Fajriyanti, Zakiya Nur Ayu, 2019.** *Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Pryla Rochmahwati, M.Pd..

### **Kata Kunci : Budaya Sekolah, Keteladanan Guru, Akhlak Siswa**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlak mulia. Dalam pendidikan, menanamkan akhlak mulia peserta didik harus dimulai dengan keteladanan guru yang baik. Dengan demikian tidak bisa berharap banyak akan peserta didik yang berakhlak mulia dari keteladanan guru yang kurang baik. Selain itu, menanamkan akhlak mulia pada peserta didik juga bisa melalui budaya sekolah. Karena penanaman akhlak mulia melalui budaya sekolah merupakan cara warga sekolah meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah yang berbudi luhur serta berakhlak mulia.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: (1) Adakah pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019 (2) Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019 (3) Adakah pengaruh budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019. adapun

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Expost Facto*. Adapun sumber data diperoleh populasi sejumlah 410 siswa, lalu sampel dari populasi tersebut berjumlah 82 siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung. Data tersebut dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik mengambil sampel yaitu menggunakan teknik *Proportional Random Sampel*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap akhlak siswa dengan bukti  $F_{hitung} (127,463) > F_{tabel} (3,11)$  dengan pengaruh sebesar 61% sehingga  $H_{o1}$  ditolak dengan persamaan regresinya  $Y = 11,219 + 0,932X_1$ . (2) ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa dengan bukti  $F_{hitung} (118,922) > F_{tabel} (3,11)$  dengan pengaruh sebesar 60% sehingga  $H_{o2}$  ditolak dengan persamaan regresinya  $Y = 15,263 + 0,831X_2$ . (3) ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa dengan bukti  $F_{hitung} (86,886) > F_{tabel} (3,11)$  dengan pengaruh sebesar 69% sehingga  $H_{o3}$  ditolak dengan persamaan regresinya  $Y = 4,179 + 0,552X_1 + 0,450X_2$ .

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zakiya Nur Ayu Fajriyanti  
NIM : 210315350  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak  
Siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Pryla Rochmahwati, M.Pd**  
NIP. 198103162011012003

Tanggal, 6 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zakiya Nur Ayu Fajriyanti  
NIM : 210315350  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 24 Mei 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 24 Mei 2019

Ponorogo, 24 Mei 2019

Mengesahkan,



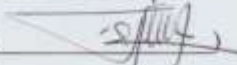
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Ahmadi, M.Ag**

**NIP: 196512171997031003**

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I (  )  
2. Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd (  )  
3. Penguji II : Pryla Rochmahwati, M.Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

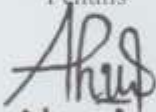
Nama : Zakiya Nur Ayu Fajriyanti  
NIM : 210315350  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan  
Guru Terhadap Akhlak Siswa SMK Negeri I  
Slahung Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis

  
Zakiya Nur Ayu Fajriyanti

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiya Nur Ayu Fajriyanti  
NIM : 210315350  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Zakiya Nur Ayu Fajriyanti

NIM: 210315350

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius ini berimplikasi kepada perilaku akhlak atau budi pekerti. Di samping itu, tradisi dan kultur bangsa Indonesia juga dapat mempengaruhi etika dan moral bangsa. Dari landasan hidup beragama serta sosial budaya menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sangat mengedepankan kehidupan sopan santun, tata krama dan berbudi luhur.

Dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Permasalahan umum pendidikan di Indonesia di antaranya, krisis moral, krisis spiritual, krisis keluhuran budaya, krisis keteladanan, krisis orientasi dan kebijakan, krisis psikologis.<sup>2</sup> Ini dibuktikan dengan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Slahung bahwa masih adanya perilaku siswa-siswi yang menyimpang seperti: melanggar aturan dari sekolah, tidak memiliki tata krama ketika berbicara dengan gurunya, bahkan secara terang-terangan berani melawan atau pun membantah nasihat guru, berkelahi, pengaruh buruk dari *games online* dan *gadget*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

<sup>2</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27-57.

<sup>3</sup> Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Slahung pada tanggal 10 November 2018.

Guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik bisa merasakan langsung krisisnya akhlak moral peserta didik saat ini. Mereka seolah tidak memiliki atau memahami arti tata krama sama sekali. Apakah ini dampak dari tontonan dan tokoh-tokoh yang mereka puja-puja. Yang mereka jadikan acuan tindak-tanduk keseharian mereka. Pada kenyataannya, keseharian mereka lebih sering bersama para gurunya sehingga yang lebih sering terdampak adalah guru.<sup>4</sup>

Sejalan dengan kejadian-kejadian di atas, pembinaan akhlak sangat penting dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan. Dengan terbinanya akhlak maka kita berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, apabila kita membiarkan kejahatan merajalela maka sama saja kita membiarkan bangsa kita terjerumus ke dalam jurang kehancuran.<sup>5</sup>

Kondisi tersebut jelas menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan yaitu antara harapan dengan kenyataan. Harapan dari adanya pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Namun kondisi yang terjadi adalah sebaliknya, pendidikan nasional belum berhasil mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia. Kesenjangan tersebut menjadikan adanya masalah yaitu kualitas pendidikan nasional yang masih kurang.

Akhlak yang mulia sebagaimana yang dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor keluarga, pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab dalam pembinaan akhlak terletak pada kedua orang tua, pendidik dan masyarakat.

---

<sup>4</sup> <http://wartakota.tribunnews.com/2014/09/29/sos-kemerosotan-akhlak-generasi-muda-kita>. Diakses 8 Desember 2018.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 217.



Menurut Abdul Ghafir, di pundak guru terpikul tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak didiknya, yang tugas tersebut meliputi mengajar ilmu pengetahuan dan agama Islam dan menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan, menanamkan akhlak mulia peserta didik harus dimulai dengan keteladanan guru yang baik. Dengan demikian tidak bisa berharap banyak akan peserta didik yang berakhlak mulia dari keteladanan guru yang kurang baik. Keteladanan guru ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan mengingat keteladanan guru ini sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, maka seorang pendidik hendaklah mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga inti kewibawaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.<sup>7</sup>

Adapun urgensi keteladanan akhlak guru ialah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Dan dengan menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang begitu panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>8</sup>

Dan dari masalah keteladanan akhlak guru ini menjadi faktor yang sangat penting baik dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan pengarahan dan nasehat semata, sementara. Ia sendiri tidak mengamalkannya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Ghafir dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 45.

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 93-94.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 97.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 98.

Adapun kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting sekali. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, akan tetapi ada juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.<sup>10</sup>

Selain faktor keteladanan dari guru, tentu saja faktor lain dalam meningkatkan akhlak anak didik juga tidak dapat diabaikan. Faktor lain yang tak kalah pentingnya dengan keteladanan guru adalah adanya budaya sekolah. Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuhkembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah akan memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan siswa. Budaya sekolah mudah berubah berdasarkan faktor luar maupun dalam. Jika pelaku organisasi sekolah dapat menerima nilai-nilai, norma-norma, aturan dan etika yang berlaku di sekolah maka budaya sekolah dapat dikatakan baik.<sup>11</sup>

Idealnya, setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolah. Kegiatan tidak hanya terfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga melahirkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita hendaklah berpedoman pada visi dan misi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja, tetapi juga membentuk watak siswa yang mengacu pada empat tingkatan umum kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan rohani (SQ) dan kecerdasan sosial.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN KETELADANAN GURU**

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 106.

<sup>11</sup> ‘Azizatur Rosyida, “Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 7.

## **TERHADAP AKHLAK SISWA SMK NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN AJARAN 2018/2019”.**

### **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, maka peneliti membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  yaitu budaya sekolah di SMK Negeri 1 Slahung, kabupaten Ponorogo.
2. Variabel  $X_2$  yaitu keteladanan guru di SMK Negeri 1 Slahung, kabupaten Ponorogo.
3. Variabel  $Y$  yaitu akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung, kabupaten Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa.
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi SMK Negeri 1 Slahung dalam meningkatkan akhlak siswa.
  - b. Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan agar guru mampu menjadi teladan yang baik dalam mendidik akhlak siswa.
  - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi siswa mengenai pentingnya berakhlak terpuji baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

- d. Bagi peneliti yang akan datang, dapat dijadikan pertimbangan penelitian terdahulu dan dijadikan acuan untuk dikembangkan sesuai dengan topik ini.
- e. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penalaran, ilmu pengetahuan dan perpaduan ilmu yang diterima dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang budaya sekolah, keteladanan guru, dan akhlak siswa, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Pada bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Pada bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian tulisan.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Pertama, skripsi dari 'Azizatur Rosyida tahun 2018 dengan judul "Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018". Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) mengetahui korelasi antara budaya sekolah dengan karakter siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018. (2) Mengetahui korelasi antara peran guru dengan karakter siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018. (3) Mengetahui korelasi antara budaya sekolah dan peran guru dengan karakter siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari skripsi tersebut adalah (1) budaya sekolah berkorelasi dengan karakter siswa sebesar 0.647, (2) peran guru berkorelasi dengan karakter siswa sebesar 0.646, (3) budaya sekolah dan peran guru berkorelasi dengan karakter siswa sebesar 0.705.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru dengan Karakter Siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa.

---

<sup>12</sup> 'Azizatur Rosyida, "Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), 98.

Kedua, skripsi dari Efiana Putriningtyas tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo. (2) Mengetahui pengaruh penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo. (3) Mengetahui pengaruh keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari skripsi tersebut adalah (1) keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan santri sebesar 4,12%, (2) penegakan peraturan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,075%, (3) keteladanan guru dan penegakan peraturan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,077%.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa.

Ketiga, skripsi dari Agus Setyo Raharjo tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Budaya sekolah Terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi budaya sekolah terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh keteladanan guru dan

---

<sup>13</sup> Erfiana Putriningtyas, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2017), 117.

interaksi budaya sekolah terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari skripsi tersebut adalah (1) keteladanan guru berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 29,57%, (2) interaksi budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter sebesar 25,38%, (3) keteladanan guru dan interaksi budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 54,95%.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Budaya sekolah Terhadap Karakter Siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa.

Keempat, skripsi dari Anisah Hamidah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradian, Dolopo, Madiun”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. (2) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. (3) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari skripsi tersebut adalah (1) keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa sebesar 52,2%, (2) karakter siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan kedisiplinan shalat siswa sebesar 70,8%, (3) keteladanan guru dan karakter siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa sebesar 74,2%.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Setyo Raharjo, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Budaya sekolah Terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 84.

<sup>15</sup> Anisah Hamidah, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), 102.



Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Budaya Sekolah**

#### **a. Pengertian Budaya Sekolah**

Menurut Jejen Musfah, budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan dimaksud mewujudkan dalam sikap dan perilaku nyata komunitas sekolah, sehingga menciptakan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya.<sup>16</sup>

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Budaya sekolah dibentuk oleh orang-orang secara sadar dan memiliki asumsi mengenai keyakinan tentang visi sekolah, kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan struktur organisasi. Orang akan terintegrasi terhadap konsep unsur-unsur budaya ini dengan menciptakan makna dan konsisten untuk diri mereka sendiri, karena budaya termasuk pola dalam nilai, keyakinan dan tradisi yang telah

<sup>16</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2017),

<sup>17</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 261.

terbentuk selama didirikannya (sejarah) sekolah, hal ini berfungsi sebagai landasan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mutu sekolah.<sup>18</sup>

Budaya sekolah adalah cermin visi dan misi sekolah. Jika visi sekolah adalah melahirkan keluaran yang berbudi luhur, maka lingkungan, program, dan kegiatan sekolah harus mencerminkan upaya mewujudkan keluaran yang berbudi luhur tersebut. Demikian juga kinerja pendidik dan tenaga kependidikan diarahkan untuk tujuan melahirkan pelajar yang berbudi luhur.

Idealnya sekolah merupakan cermin budaya keunggulan dan kearifan. Namun mutu dan kemampuan sekolah sangat beragam. Sembari melakukan peningkatan mutu dan kemampuan, sekolah harus segera melakukan upaya berikut. *Pertama*, menciptakan lingkungan sekolah yang mencerminkan karakter, seperti tegur sapa antarkomunitas sekolah saat bertemu, sebagai pembelajaran sikap santun dan saling menghormati antarsesama. *Kedua*, melaksanakan kegiatan yang bertujuan mempererat persahabatan antarsekolah, khususnya pelajar. *Ketiga*, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan agar peserta didik cerdas dan terampil. *Keempat*, mutu staf tercermin dari pelayanannya terhadap wali murid, murid, guru, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengannya. *Kelima*, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas olahraga dan kesenian, agar potensi peserta didik terarahkan pada hal-hal yang positif.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi, misi dan tujuan sekolah, ethos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum, dan norma sosial.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 261.

<sup>19</sup> Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, 114.

<sup>20</sup> Suprpto, dkk, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam)* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2008), 7.

## **b. Peranan Budaya Sekolah**

Keberadaan budaya sekolah di dalam sebuah sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, pada gilirannya bisa memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah dalam menuju sekolah yang berkualitas. Ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, yaitu:

### 1) Budaya keagamaan (*religi*):

Menanamkan perilaku atau tata krama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (*akhlaqul karimah*).

Bentuk kegiatan: budaya salam, doa sebelum/sesudah belajar, doa bersama, sholat berjamaah (bagi yang beragama Islam), peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya.

### 2) Budaya kerjasama (*team work*) :

Menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama.

Bentuk kegiatan: MOS, kunjungan industri, *parents day*, bakti sosial, teman asuh, *sport and art*, kunjungan museum, pentas seni, studi banding, ekstrakurikuler, pelepasan siswa, seragam sekolah, majalah sekolah, *potency mapping*, buku tahunan, PHBN, (Peringatan Hari Besar Nasional), dan PORSENI.

### 3) Budaya kepemimpinan (*leadership*):

Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini kepada anak-anak.

Bentuk kegiatan: budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas, budaya kreatif, mandiri dan bertanggungjawab, budaya disiplin, ceramah umum, upacara bendera, olahraga Jumat pagi, studi kepemimpinan siswa, LKMS (Latihan Keterampilan Manajemen Siswa), disiplin siswa, dan OSIS.<sup>21</sup>

### c. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Djemari Mardapi membagi unsur-unsur budaya sekolah jika ditinjau dari usaha peningkat kualitas pendidikan sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### 1) Budaya sekolah yang positif

Budaya sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerja sama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

#### 2) Budaya sekolah yang negatif

Budaya sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah.

#### 3) Budaya sekolah yang netral

Budaya sekolah netral yaitu budaya yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa, dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> <https://www.kompasiana.com/wijayalabs/550d8ada813311472bble4fc/catatan-harian-seorang-guru-bagaimanakah-menciptakan-budaya-sekolah-yang-unggul?page=all> diakses 7 Desember 2018.

<sup>22</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2013), 31..

<sup>23</sup> *Ibid.*, 32.

#### **d. Dimensi Pengembangan Budaya Sekolah**

Sekolah harus mempunyai misi dan program untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif, menyenangkan terhadap pencapaian misi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, pekerja keras, toleransi, tanggung jawab, cakap dalam memimpin, dan mampu menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang datang berperan dalam perkembangan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ.<sup>24</sup>

Pembentukan karakter melalui budaya sekolah merupakan cara warga sekolah menciptakan suasana dan kualitas kehidupan di sekolah dengan tradisi, nilai-nilai norma-norma, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditampakkan dalam kebijakan dan aturan sekolah dengan pemberian pengetahuan maupun teladan atau contoh konkret yang konsisten dari seluruh warga sekolah setiap hari.

Tiga dimensi dalam pengembangan budaya sekolah, yakni, dimensi fisik, dimensi nilai dan dimensi pesan-pesan verbal, memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Keterkaitan ketiga dimensi tersebut mengharuskan sekolah untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah agar tercipta suasana kondusif, perilaku warga sekolah yang berkarakter dan terjalinnya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah maupun stakeholders lainnya.<sup>25</sup>

##### **1) Dimensi fisik**

Dimensi fisik adalah dimensi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang berupa sarana dan prasarana. Dimensi fisik yang dapat digunakan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa sangat banyak.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 149.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 150.

Namun dalam uraian ini diuraikan beberapa hal saja, di antaranya kebersihan sekolah, penataan ruang kelas, penataan laboratorium, penataan ruang perpustakaan, penataan lingkungan sekolah/keindahan sekolah, dokumen hasil penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana penunjang (ruang UKS, BK, kantin), piala dan piagam penghargaan.<sup>26</sup>

## 2) Dimensi nilai

Dimensi nilai adalah dimensi yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat dikembangkan oleh sekolah. Banyak nilai yang bisa dikembangkan oleh sekolah, namun dalam kesempatan ini hanya menguraikan beberapa saja dengan asumsi nilai-nilai tersebut telah mewakili nilai-nilai yang lain. Dimensi nilai yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah meliputi:<sup>27</sup>

Nilai religius yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan oleh sekolah di antaranya kegiatan shalat Jumat bersama di sekolah, kegiatan shalat Dhuhur bersama, shalat Dhuha, tadarus setiap pagi, kegiatan doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Yasin, juga peringatan hari-hari besar agama. Nilai disiplin, nilai saling menghargai dan saling menghormati, nilai kejujuran, nilai ramah dan sopan santun, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama.

## 3) Dimensi pesan-pesan dan slogan

Dimensi pesan-pesan dan slogan merupakan dimensi yang berhubungan dengan penyampaian informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Informasi tersebut diharapkan dapat menggugah pikiran, perasaan dan tindakan warga sekolah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan agar mereka memiliki nilai-nilai yang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 151-163.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 163-184.

tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah, rumah maupun masyarakat. Dengan begitu akan dihasilkan suatu bentuk interaksi hidup dan kehidupan yang harmonis.<sup>28</sup>

Dimensi pesan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah di antaranya adalah pesan tertulis dan pesan lisan.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Sekolah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya sekolah merupakan yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan budaya sekolah di satuan pendidikan. Faktor-faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya sekolah yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya (a) kepala sekolah, (b) guru, (c) tenaga kependidikan, (d) peserta didik, (e) visi sekolah, (f) program sekolah, (g) peraturan sekolah, (h) sarana prasarana pendidikan.<sup>30</sup>

##### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi budaya sekolah di luar lingkungan sekolah. Faktor eksternal yang dimaksud dalam tulisan ini antara lain: (a) masyarakat, (b) komite sekolah, (c) orang tua dan keluarga, (d) dinas pendidikan setempat, (e) letak geografis sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, 261.

<sup>29</sup> Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 45.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 45.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 63.

## 2. Keteladanan Guru

### a. Pengertian Keteladanan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya adalah “teladan” yaitu “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh”. Oleh karena itu “keteladanan” adalah “hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh”. Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf: hamzah, al-sin, dan al-waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “*pengobatan dan perbaikan*”.

Terkesan lebih luas pengertian yang diberikan oleh al-Ashfahani, bahwa “*al-uswah*” dan “*al-iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” berarti “*sesuatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan*”. Senada dengan al-Ashfahani, Ibn Zakaria mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya “*ikutan, mengikuti yang diikuti*”. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.<sup>32</sup>

### b. Kriteria-Kriteria Keteladanan

Berdasarkan uraian tentang keteladanan yang sudah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru sangat diperlukan dalam perkembangan anak didik. Adapun yang dimaksud dengan guru yang dapat memberi keteladanan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, antara lain:

- 1) Bersikap adil terhadap sesama murid
- 2) Berlaku sabar
- 3) Bersifat kasih dan penyayang

---

<sup>32</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PoPress, 2007), 99-100.



- 4) Berwibawa
- 5) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela
- 6) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
- 7) Mendidik dan membimbing
- 8) Bekerja sama dengan demokratis

Dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan anak didik, guru dengan pegawai dan pegawai dengan anak didik.<sup>33</sup>

### **c. Urgensi Keteladanan**

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut:

Si anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya.

Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting baik dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan pengarahan dan nasihat semata, sementara ia sendiri tidak mengamalkannya. Dalam hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 3, yang artinya:

---

<sup>33</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 95-97.

*“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat”.*

Dari ayat di atas jelas bahwa dalam memberikan pendidikan atau mengarahkan seseorang itu hendaklah dimulai dari diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh orang lain berbuat baik, hendaklah terlebih dahulu kita mengerjakan kebaikan tersebut.<sup>34</sup>

#### **d. Guru sebagai Teladan bagi Peserta Didik**

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah maka guru harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Menurut E. Mulyasa, terdapat beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- 1) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- 3) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 97-98.

- 5) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat sangat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 9) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang digunakan untuk menilai setiap situasi.
- 11) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.<sup>35</sup> Sebagai seorang guru yang ramah, hangat, dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi anak. Dengan begitu siswa akan senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah seperti guru mencontohkan kepadanya. Di samping berperilaku, guru juga dituntut untuk menaati terlebih dahulu

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 126-128.

nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak. Dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Penataan situasi dan kondisi tersebut mengemas keteladanan melalui penataan fisik, sosial, pendidikan, psikologis, sosiobudaya, kontrol mereka terhadap perilaku anak, dan penentuan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.<sup>36</sup>

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi, kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan, santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khalik*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.<sup>37</sup>

Pengertian *akhlaq* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.<sup>38</sup>

Sedangkan secara terminologi para ulama merumuskan definisinya dengan berbagai ungkapan di antaranya:

- 1) Al-Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- 2) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

---

<sup>36</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 124-125.

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13.

<sup>38</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2014), 32.

- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairiy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- 5) Imam al-Ghazaaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.<sup>39</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

#### **b. Macam-Macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

##### **1) Akhlak Baik**

Akhlak baik (*akhlakul mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak

---

<sup>39</sup> Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 2.

*mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.<sup>40</sup>

## 2) Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (*akhlakul mudzmmumah*) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzmmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.<sup>41</sup>

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan dengan hal tersebut, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi;

---

<sup>40</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 153.

### 1) Kenakalan ringan

Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

### 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

### 3) Kenakalan berat

Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.<sup>42</sup>

## c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguh-sungguh, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran, pertama aliran nativisme, kedua aliran empirisme, ketiga aliran konvergensi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), 10.

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 143.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal dan lain-lain.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak dan faktor dari eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>44</sup>

Menurut Imam Pamungkas faktor internal yang mempengaruhi akhlak antara lain insting, adat kebiasaan, dan keturuanan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak antara lain lingkungan alam, lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar, keteladanan guru atau rumah dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>45</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

##### **1) Akhlak Terhadap Allah**

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.<sup>46</sup> Menurut Abuddin Nata dalam

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 143.

<sup>45</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 28-30.

<sup>46</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), 63.



buku *Akhlak Tasawuf*, minimal ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

- a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia (QS.al-Thariq: 4-7).
- b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia (QS.al- Nahl:78).
- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya (QS.al-Jatsiyah:12-13).
- d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan (QS.al-Isra':70).<sup>47</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru. yaitu:

### a) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Kasmuri Selamat, dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam mulia, 2012), 67.

<sup>48</sup> Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, 67.

b) Akhlak kepada orang tua

Menunjukkan akhlak mulia kepada orang tua adalah dengan berbakti kepada mereka. Dalam al-Quran, kewajiban berbakti kepada orang tua disebutkan setelah kewajiban untuk mengesakan Allah. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt, *dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. Al-Israa': 23-24)

Dari ayat di atas, kita dapat menarik kesimpulan berikut:

- (1) Kita harus bersyukur kepada kedua orangtua sebagaimana kita harus bersyukur kepada Allah. Itu karena jasa kedua orangtua dalam mendidik dan membesarkan kita teramat besar.
- (2) Kita harus merawat mereka ketika mereka sudah berusia lanjut dan tubuh mereka sudah lemah.
- (3) Janganlah membantah dan apalagi membentak ketika mereka melakukan tindakan atau mengucapkan kata-kata yang menyusahkan kita.
- (4) Janganlah sekali-kali merendahkan mereka karena mereka miskin dan tak berdaya, sementara kita mungkin menjadi orang kaya atau pejabat.

(5) Selalu mendoakan mereka agar Allah membalas kasih sayang mereka kepada kita dengan memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka. Hanya Allah yang bisa membalas jasa-jasa mereka.<sup>49</sup>

c) Akhlak kepada tetangga

Sebagai muslim, kita harus menunjukkan akhlak mulia kepada tetangga kita, baik dia seagama dengan kita maupun beda agama. Untuk itu, sebaiknya kita memperhatikan beberapa hal berikut dalam berakhlak mulia kepada tetangga.

- (1) Bersikap baik kepada tetangga tidak hanya sebatas pada orang-orang yang berbeda rumah. Bisa saja tetangga itu adalah teman sekamar di asrama, orang yang duduk di belakang atau di samping dalam bus atau di halte bus, teman kerja di kantor, dan orang yang sama-sama menikmati udara segar di taman umum. Mereka semua harus diperlakukan dengan baik sebagai tetangga.
- (2) Memperkenalkan diri kepada tetangga ketika pindah ke tempat baru atau ketika tetangga baru pindah ke tempat kita.
- (3) Selalu memberikan perhatian kepada mereka, terutama pada saat dibutuhkan dan kesusahan. Jika ada tetangga yang lanjut usia atau menderita sakit, tawarkan diri untuk membantu memenuhi keperluannya.
- (4) Saling berbagi dengan tetangga dalam hal apa pun, seperti makanan, tenaga atau ide dan pikiran, dengan mengundang mereka untuk acara tertentu atau memenuhi undangan mereka.
- (5) Saling melakukan kunjungan keluarga sehingga dapat berinteraksi dengan cara yang lebih baik.
- (6) Selalu ingat pahala yang besar tersedia untuk kita di akhirat apabila kita menunjukkan kebaikan kepada tetangga.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, 54-56.

d) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak Kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- (1) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru.
- (2) Murid mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
- (3) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
- (4) Murid harus mengamalkan tayamun yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- (5) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
- (6) Harus duduk sopan di depan guru.
- (7) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.<sup>51</sup>

e) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia.

Beranjak dari ayat ini manusia dilarang menganiaya makhluk-makhluk yang ada. Bagaimanapun juga Allah telah menciptakan alam ini dengan tujuan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 58-59.

<sup>51</sup> <http://www./2013/06/akhlak-siswa-terhadap-guru>. Diakses 7 Desember 2018.

yang benar. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.<sup>52</sup>

#### **e. Kedudukan Akhlak Bagi Guru**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewan. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap tuhan yang menjadi hak tuhan, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap alam lingkungan serta terhadap makhluk hidup lainnya. Orang yang berakhlak mulia selalu hidup dalam kesucian dengan selalu berbuat kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa kedudukan akhlak bagi guru adalah sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan yang akan membawanya pada keselamatan dunia dan akhirat. Anak yang berakhlak mulia serta memiliki nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kondisi bagaimanapun dan di manapun akan selalu berorientasi pada kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan kebaikan-kebaikan tersebut guru akan terhindar dari pelanggaran hukum, baik negara hukum, etika keguruan maupun hukum negara. Dengan dasar iman dan akhlak yang

---

<sup>52</sup> Kasmuri selamat, dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, 77-78.

mulia, maka seorang akan menjadi panutan bagi anak didiknya, sebab mengajarkan agama harus dengan keteladanan dan akhlak yang baik.<sup>53</sup>

#### **4. Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa**

Akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang, baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pembawaan anak dan dari faktor eksternal yaitu pendidikan, pembinaan yang dibuat khusus dan juga dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Imam Pamungkas faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak antara lain lingkungan alam, lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar, lingkungan keluarga atau rumah dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>55</sup>

Menurut aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>53</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 106.

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 143.

<sup>55</sup> M Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, 28-30.

Keberadaan budaya sekolah di dalam sebuah sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, pada gilirannya bisa memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah dalam menuju sekolah yang berkualitas. Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, salah satunya adalah budaya keagamaan (*religi*). Budaya keagamaan merupakan budaya yang dikembangkan dengan tujuan untuk menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (*akhlaqul karimah*).

Akhlaq adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting baik dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.<sup>56</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa budaya sekolah dan keteladanan guru sangat mempengaruhi akhlak siswa. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan pengarahan dan nasihat semata, sementara ia sendiri tidak mengamalkannya.

---

<sup>56</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 97.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika budaya sekolah baik maka akan baik pula akhlak siswa.
2. Jika keteladanan guru baik maka akan baik pula akhlak siswa.
3. Jika budaya sekolah baik dan keteladanan guru baik maka akan baik pula akhlak siswa.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.<sup>57</sup>

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1.  $H_{0(1)}$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.  
 $H_{a(1)}$  : ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019
2.  $H_{0(2)}$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap

---

<sup>57</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 120.



akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.

- H<sub>a(2)</sub>** : ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. **H<sub>o(3)</sub>** : tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.
- H<sub>a(3)</sub>** : ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expost facto* yaitu penelitian hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan atau ditalarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.<sup>58</sup> Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependent* (variabel terikat) dengan dua variabel *independent* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, variabel *independent* ada dua yaitu budaya sekolah ( $x_1$ ) dan keteladanan guru ( $x_2$ ).
2. Variabel *dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, variabel *dependent* ada satu yaitu akhlak siswa ( $y$ ).

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 61.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 61.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subjek dan benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu.<sup>62</sup>

Adapun jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Slahung berjumlah 1154, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil populasi siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yaitu 410 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Slahung menyatakan bahwa akhlak siswa yang paling bermasalah adalah siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat, jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-13, (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

<sup>63</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

Adapun sampel penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate random sampling*. *Proportionate random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>65</sup> Karena jumlah populasi besar dan lebih dari 100 siswa, maka diambil sampel dalam penelitian ini sebesar 20% dari jumlah keseluruhan siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yaitu 82 siswa dari suatu populasi penduduk yang berdasarkan kelas sebagai berikut:

Kelas X : 140

Kelas XI : 130

Kelas XII : 140

Populasi seluruhnya 410 siswa, maka:

Sampel kelas X :  $140/410 \times 82 = 28$

Sampel kelas XI :  $130/410 \times 82 = 26$

Sampel kelas XII :  $140/410 \times 82 = 28$

Keadaan populasi dan sampel penelitian seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

| No. | Kelas     | Populasi | Sampel |
|-----|-----------|----------|--------|
| 1.  | Kelas X   | 140      | 28     |
| 2.  | Kelas XI  | 130      | 26     |
| 3.  | Kelas XII | 140      | 28     |
|     | Jumlah    | 410      | 82     |

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, 82.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pencarian data penelitian secara sistematis dan fleksibel.<sup>66</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang budaya sekolah SMK Negeri 1 Slahung.
2. Data tentang keteladanan guru SMK Negeri 1 Slahung.
3. Data tentang akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung.

**Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data**

| Judul   | Variabel  | Sub Variabel                           | Indikator   | Teknik | No. Angket                            |                             |
|---|---|--|---|--------|---------------------------------------|-----------------------------|
|   |   |  |   |        | Positif                               | Negatif                     |
| Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019. | Budaya Sekolah (X1) ( <i>Variabel Independen</i> )    | 1. Dimensi Fisik                       | a. Lingkungan Alamiah<br>b. Sarana Prasarana yang Memadai   | Angket | 1, 3, 4, 6, 7, 8                      | 2, 5                        |
|   |   | 2. Dimensi Nilai                       | a. Nilai Kedisiplinan<br>b. Nilai Kesopanan<br>c. Nilai Kepedulian<br>d. Nilai Kerjasama          |        | 9,13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24. | 10, 11, 12, 15, 19, 22, 23. |
|   |   | 3. Dimensi pesan-pesan dan slogan      | a. Visi misi sekolah<br>b. Tata tertib sekolah  |        | 25, 27, 28, 29.                       | 26, 30.                     |
|   | Keteladanan Guru (X-2) ( <i>Variabel Independen</i> ) | 1. Bersikap adil terhadap sesama murid | a. Jujur dan seimbang<br>b. Tidak memihak salah satu<br>c. Menempatkan sesuatu pada tempatnya     | Angket | 2, 4, 5                               | 1, 3                        |
|   |   | 2. Berlaku sabar                       | a. Tidak cepat tersinggung dan marah<br>b. Tidak terburu-buru dan tidak cepat gelisah<br>c. Mampu |        | 6, 7                                  | 8                           |

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 131.

|  |  |   |   |  |            |        |
|--|--|---|---|--|------------|--------|
|  |  |   | mengendalikan diri  |  |            |        |
|  |  | 3. Bersifat kasih dan penyayang               | a. Bersifat lemah lembut dan kasih sayang<br>b. Menyayangi, mengapresiasi dan merasakan perasaan dan emosi anak didik   |  | 10, 11, 12 | 9      |
|  |  | 4. Berwibawa                                  | a. Mampu menguasai anak didiknya dalam keadaan apapun<br>b. Mengarahkan untuk berpakaian yang lengkap dan rapi.<br>c. Mengajarkan berbicara dan bersikap yang sopan |  | 13, 15     | 14     |
|  |  | 5. Menjauhan diri dari perbuatan yang tercela | a. Memperbanyak ibadah<br>b. Menjaga tali silaturahmi<br>c. Memelihara perkataan yang baik<br>d. Instropeksi  |  | 16, 19     | 17, 18 |
|  |  | 6. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan       | a. Pandai dan memiliki wawasan yang luas<br>b. Selalu meningkatkan keilmuannya<br>c. Banyak inisiatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi            |  | 21, 22     | 20     |
|  |  | 7. Mendidik dan membimbing                    | a. Mampu merubah sikap anak didik yang berwatak manusiawi<br>b. Bertanggungjawab terhadap   |  | 23, 24,    | 25, 26 |

|  |                                       |   |  |        |                    |                |
|--|---------------------------------------|---|--|--------|--------------------|----------------|
|  |                                       |   | kualitas dan kepribadian moral   |        |                    |                |
|  |                                       | 8. Bekerja sama dengan demokratis               | a. Kerjasama yang baik dengan sesama guru dalam mendidik anak didiknya<br>b. Mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan suku, agama, dan gender |        | 27, 29,            | 28, 30         |
|  | Akhlak Siswa (Y) (Variabel Dependent) | 1. Akhlak terhadap Allah SWT                    | a. Melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangannya<br>b. Memohon, berdoa dan beribadah hanya kepada Allah  | Angket | 1, 4, 5, 6, 8      | 2, 3, 7        |
|  |                                       | 2. Akhlak terhadap diri sendiri                 | a. Jujur<br>b. Sabar<br>c. Tawadhu   |        | 9, 12, 14, 16      | 10, 11, 13, 15 |
|  |                                       | 3. Akhlak terhadap orang tua                    | a. Mengormati, menaati dan berbuat baik kepada orang tua<br>b. Mendoakan orang tua   |        | 17                 | 18, 19         |
|  |                                       | 4. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat luas | a. Berlaku baik dan saling menghormati tetangga<br>b. Saling mengunjungi dan membantu<br>c. Menghormati guru   |        | 21, 22, 23, 24, 27 | 20, 25, 26     |
|  |                                       | 5. Akhlak terhadap                              | a. Sayang kepada binatang  |        | 30                 | 28, 29         |
|  |                                       |   |  |        |                    |                |

|  |  |                                  |                                   |  |  |  |
|--|--|----------------------------------|-----------------------------------|--|--|--|
|  |  | mahluk lain (lingkungan sekitar) | b. Tidak membuat kerusakan dibumi |  |  |  |
|--|--|----------------------------------|-----------------------------------|--|--|--|

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Angket

Pengumpulan data dengan angket (kuesioner) dilakukan dengan memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden). Daftar pertanyaan yang disusun dapat berupa pertanyaan terbuka ataupun pertanyaan tertutup. Daftar pertanyaan terbuka dituangkan dalam jurnal harian, sementara daftar pertanyaan/pernyataan tertutup dituangkan melalui instrumen angket.<sup>67</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angket atau kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, angket mempunyai keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul lainnya.<sup>68</sup>

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Adapun skala pengukuran menggunakan model skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

---

<sup>67</sup> Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refita Aditama, 2015), 237.

<sup>68</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 76.



berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban yang terdiri dari jumlah item yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan negatif ataupun positif yang harus direspon oleh subjek, dengan skor pada masing-masing item berada pada gradasi sangat positif sampai sangat negatif pada rentang 1-4 untuk skor jawabannya.<sup>69</sup> Untuk rincian alternatif jawabannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban**

| Alternatif Penskoran | Skor (Positif) | Skor (Negatif) |
|----------------------|----------------|----------------|
| Selalu               | 4              | 1              |
| Sering               | 3              | 2              |
| Kadang-kadang        | 2              | 3              |
| Tidak Pernah         | 1              | 4              |

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.<sup>70</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas dan profil SMK Negeri 1 Slahung.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* 135.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>71</sup>

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

## 1. Tahap Pra Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>72</sup>

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Untuk menguji validitas ini menggunakan bantuan komputer program *microsoft excel*.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi  $r_{hitung}$  negatif atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk subjek (N sebanyak 25 adalah ketentaun  $df=N-2$ , berarti  $25-2=23$ , dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}=0,413$ .<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 363.

<sup>73</sup> Anindita Desi wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha), 2016), 95.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 30 butir soal variabel budaya sekolah, 30 butir soal variabel keteladanan guru, dan 30 butir soal variabel akhlak siswa. Hasil perhitungan uji validitas instrumen budaya sekolah, keteladanan guru, dan akhlak siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Budaya Sekolah**

| No Soal | Validitas   |            | Keterangan |
|---------|-------------|------------|------------|
|         | "r" Hitung  | "r" Kritis |            |
| 1       | 0,525318506 | 0,413      | Valid      |
| 2       | 0,534653459 | 0,413      | Valid      |
| 3       | 0,761681489 | 0,413      | Valid      |
| 4       | 0,446584628 | 0,413      | Valid      |
| 5       | 0,375879648 | 0,413      | Drop       |
| 6       | 0,540458958 | 0,413      | Valid      |
| 7       | 0,242844844 | 0,413      | Drop       |
| 8       | 0,632789697 | 0,413      | Valid      |
| 9       | 0,386569344 | 0,413      | Drop       |
| 10      | 0,454787466 | 0,413      | Valid      |
| 11      | 0,478841757 | 0,413      | Valid      |
| 12      | 0,500574059 | 0,413      | Valid      |
| 13      | 0,606208657 | 0,413      | Valid      |
| 14      | 0,511374906 | 0,413      | Valid      |
| 15      | 0,460831638 | 0,413      | Valid      |
| 16      | 0,57820201  | 0,413      | Valid      |
| 17      | 0,723144163 | 0,413      | Valid      |
| 18      | 0,467813744 | 0,413      | Valid      |
| 19      | 0,559953701 | 0,413      | Valid      |
| 20      | 0,129211268 | 0,413      | Drop       |
| 21      | 0,555615729 | 0,413      | Valid      |
| 22      | 0,321702404 | 0,413      | Drop       |
| 23      | 0,492725827 | 0,413      | Valid      |
| 24      | 0,433175571 | 0,413      | Valid      |
| 25      | 0,437704106 | 0,413      | Valid      |
| 26      | 0,457864816 | 0,413      | Valid      |
| 27      | 0,581187295 | 0,413      | Valid      |
| 28      | 0,666761092 | 0,413      | Valid      |
| 29      | 0,560912472 | 0,413      | Valid      |
| 30      | 0,050995226 | 0,413      | Drop       |

Intrumen nomor 5, 7, 9, 20, 22, dan 30 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Keteladanan Guru**

| No Soal | Validitas    |            | Keterangan |
|---------|--------------|------------|------------|
|         | “r” Hitung   | “r” Kritis |            |
| 1       | 0,464636688  | 0,413      | Valid      |
| 2       | 0,509165307  | 0,413      | Valid      |
| 3       | 0,438388523  | 0,413      | Valid      |
| 4       | 0,456674038  | 0,413      | Valid      |
| 5       | 0,468241904  | 0,413      | Valid      |
| 6       | 0,720670447  | 0,413      | Valid      |
| 7       | -0,077944249 | 0,413      | Drop       |
| 8       | 0,527965527  | 0,413      | Valid      |
| 9       | 0,666883609  | 0,413      | Valid      |
| 10      | 0,448411675  | 0,413      | Valid      |
| 11      | 0,176233794  | 0,413      | Drop       |
| 12      | 0,444071337  | 0,413      | Valid      |
| 13      | 0,448521824  | 0,413      | Valid      |
| 14      | 0,679502211  | 0,413      | Valid      |
| 15      | 0,095762299  | 0,413      | Drop       |
| 16      | 0,614808537  | 0,413      | Valid      |
| 17      | 0,64103463   | 0,413      | Valid      |
| 18      | 0,462506729  | 0,413      | Valid      |
| 19      | 0,759799322  | 0,413      | Valid      |
| 20      | 0,726563936  | 0,413      | Valid      |
| 21      | 0,502603898  | 0,413      | Valid      |
| 22      | 0,697471869  | 0,413      | Valid      |
| 23      | 0,579385112  | 0,413      | Valid      |
| 24      | 0,602336106  | 0,413      | Valid      |
| 25      | 0,086097797  | 0,413      | Drop       |
| 26      | 0,690712281  | 0,413      | Valid      |
| 27      | 0,796422575  | 0,413      | Valid      |
| 28      | 0,487224684  | 0,413      | Valid      |
| 29      | 0,501119822  | 0,413      | Valid      |
| 30      | 0,507556539  | 0,413      | Valid      |

Intrumen nomor 7, 11, 15, dan 25 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian

sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30.

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Akhlak Siswa**

| No Soal | Validitas   |            | Keterangan |
|---------|-------------|------------|------------|
|         | “r” Hitung  | “r” Kritis |            |
| 1       | 0,496358268 | 0,413      | Valid      |
| 2       | 0,505020103 | 0,413      | Valid      |
| 3       | 0,440369553 | 0,413      | Valid      |
| 4       | 0,483120568 | 0,413      | Valid      |
| 5       | 0,425851875 | 0,413      | Valid      |
| 6       | 0,548617055 | 0,413      | Valid      |
| 7       | 0,487974604 | 0,413      | Valid      |
| 8       | 0,453072521 | 0,413      | Valid      |
| 9       | 0,614221971 | 0,413      | Valid      |
| 10      | 0,079517144 | 0,413      | Drop       |
| 11      | 0,677618897 | 0,413      | Valid      |
| 12      | 0,515767443 | 0,413      | Valid      |
| 13      | 0,507768614 | 0,413      | Valid      |
| 14      | 0,166566085 | 0,413      | Drop       |
| 15      | 0,564750568 | 0,413      | Valid      |
| 16      | 0,475433474 | 0,413      | Valid      |
| 17      | 0,620227447 | 0,413      | Valid      |
| 18      | 0,525724185 | 0,413      | Valid      |
| 19      | 0,598898499 | 0,413      | Valid      |
| 20      | 0,23157354  | 0,413      | Drop       |
| 21      | 0,427703255 | 0,413      | Valid      |
| 22      | 0,619133384 | 0,413      | Valid      |
| 23      | 0,521010367 | 0,413      | Valid      |
| 24      | 0,677804025 | 0,413      | Valid      |
| 25      | 0,816063573 | 0,413      | Valid      |
| 26      | 0,478281038 | 0,413      | Valid      |
| 27      | 0,448051518 | 0,413      | Valid      |
| 28      | 0,536161031 | 0,413      | Valid      |
| 29      | 0,463660596 | 0,413      | Valid      |
| 30      | 0,493914794 | 0,413      | Valid      |

Instrumen nomor 10, 14, dan 20 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>74</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan progam SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *croanbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.<sup>75</sup>

Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Budaya Sekolah, Keteladanan Guru, dan Akhlak Siswa**

| Variabel         | Jumlah item soal | Cronbach Alfa | Keterangan |
|------------------|------------------|---------------|------------|
| Budaya Sekolah   | 24 Item          | 0, 895        | Reliabel   |
| Keteladanan Guru | 26 Item          | 0, 906        | Reliabel   |
| Akhlak Siswa     | 27 Item          | 0, 894        | Reliabel   |

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alfa* > 0,6. Dengan demikian variabel budaya sekolah, keteladanan guru dan akhlak siswa dikatakan reliabel, yang tercantum dalam perhitungan *cronbach alfa*.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Hal ini berkaitan dengan keterkaitan variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedatisitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

<sup>75</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Sraristik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016),60.

<sup>76</sup> Tony Wijaya, *Analisis Multivariat* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), 51.

uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan uji Kolmogorov Smirnov menggunakan analisis program *SPSS* versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinearan garis regresi. Pada penelitian ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel *independent* x terhadap variabel *dependent* y.<sup>77</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

### 3) Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari beberapa asumsi model linier klasik adalah bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda ( $e_i, e_j$ ) bersifat bebas. Dengan kata lain asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara  $e_i$  yang ada dalam fungsi korelasi populasi.

Pada dasarnya autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi di antara nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam waktu (*time series data*) atau nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam ruang (*cross-sectional data*).

---

<sup>77</sup> Andhyta Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

Autokorelasi berkaitan dengan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan pengertian antara autokorelasi dengan korelasi. Yang mana sama-sama mengukur derajat keeratan hubungan. Korelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara dua buah variabel yang berbeda, sedangkan autokorelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan pada variabel yang sama atau pada variabel itu sendiri.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Jika  $d$  lebih kecil dibandingkan dengan  $d_u$  atau lebih besar dari  $4-d_u$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak diantara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.<sup>78</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki cara yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>79</sup> Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya dengan melihat apakah titik-titik pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada

---

<sup>78</sup> Rini Rahayu, *Korelasi Antara Kewibawaan dan Keteladanan Guru Aqidah Akhlaq dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN Sewulan Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), 51-52.

<sup>79</sup> Wijaya, *Analisis Multivariat*, 51.



sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>80</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0.

#### **b. Uji Hipotesis**

Teknik analisis data ini menggunakan statistic. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1,2 dan 3 yang digunakan adalah dengan menghitung mean dan standart deviasi.<sup>81</sup> Rumusan 1 dan 2 dengan regresi linier sederhana, sedangkan rumusan 3 dengan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dan uji linier berganda 2 dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, 56-57.

<sup>81</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Slahung**

Pada tanggal 29 Juni 2004 berdiri sebuah lembaga pendidikan yang bernama SMK Negeri 1 Slahung. Kepala sekolah yang pertama adalah Dr. Mustari dengan masa kepemimpinan mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Kemudian digantikan oleh Drs. Hery Aprianto dengan masa kepemimpinan mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Kemudian setelah beliau dipindahtugaskan, SMK Negeri 1 Slahung dipimpin oleh Udy Tyas Arinto, M.Pd. Selang satu tahun masa kepemimpinannya, beliau juga dipindahtugaskan ke sekolah lain dan digantikan oleh Dr. Nurdianto, M.Pd hingga sekarang.

Jurusan di SMK Negeri 1 Slahung pada saat awal didirikan hanya ada 2 yaitu Teknik Konstruksi Kayu dan Jasa Boga. Tetapi seiring berjalannya waktu SMK Negeri 1 Slahung kini mulai berkembang, sehingga jurusannya menjadi 4 yaitu Jasa Boga, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Sepeda Motor.

##### **2. Identitas dan Profil SMK Negeri 1 Slahung**

- a.** Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Slahung – Ponorogo
- b.** NSS : 35.1.0511.11.001
- c.** NIS : 40 00 10
- d.** NPSN : 20549448
- e.** Status : Negeri
- f.** Alamat Sekolah : Jl. Macan Tutul
- Desa/Kelurahan : Galak
- Kecamatan : Slahung

- Kabupaten : Ponorogo
- Provinsi : Jawa Timur
- No. Telp/Fax : (0352) 371689
- Kode Pos : 63463
- g.** No. SK Pendirian : 6422/301.A/405.51/2004
- h.** Tanggal SK Pendirian : 29 Juni 2004
- i.** Penandatanganan SK : Bupati Ponorogo
- j.** PBM : Pagi
- k.** Email : [smkn1\\_slahungpnrg@yahoo.com](mailto:smkn1_slahungpnrg@yahoo.com)
- l.** Luas Lahan : 9702 m<sup>2</sup>
- m.** Luas Bangunan : 4164 m<sup>2</sup>

### **3. Letak Geografis SMK Negeri 1 Slahung**

SMK Negeri 1 Slahung adalah lembaga pendidikan yang berdiri di atas tanah seluas 9702 m<sup>2</sup> yang terletak di desa Galak Slahung Ponorogo. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan : perumahan penduduk

Sebelah timur berbatasan dengan : perumahan penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan : persawahan dan perkebunan

Sebelah barat berbatasan dengan : perumahan penduduk

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Slahung**

#### **a. Visi SMK Negeri 1 Slahung**

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan yang kompetitif di era global, berwawasan lingkungan dan berkarakter kebangsaan.

## **b. Misi SMK Negeri 1 Slahung**

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berkualitas dalam berbagai jenjang kompetensi.
- 2) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan berkarakter kebangsaan.
- 3) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan pelanggan secara berkelanjutan.
- 4) Mencetak tamatan yang berkompeten dibidangnya dan siap bersaing di tingkat global serta mampu berwirausaha.
- 5) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keunggulan dalam imtaq dan iptek untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 7) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

## **c. Tujuan SMK Negeri 1 Slahung**

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kompetensi skill dan knowledge bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Penambahan dan peningkatan fasilitas belajar untuk meningkatkan layanan SMK.
- 3) Penyediaan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
- 5) Pengembangan materi dan kajian lingkungan hidup dengan masyarakat sekitar.
- 6) Mengembangkan kurikulum berkarakter kebangsaan

- 7) Melaksanakan penerapan *teaching factory* melalui pengembangan produk dan berwawasan kewirausahaan.
- 8) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, meningkatkan kualitas dan keterserapan tamatan.
- 9) Mengembangkan wawasan dan pola pikir seluruh civitas SMK Negeri 1 Slahung.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk pelestarian, pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan.
- 11) Melaksanakan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di sekolah.
- 12) Melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah.

## **5. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Slahung**

|                                   |                               |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| Kepala Sekolah                    | : Drs. Nurdianto, M.Pd        |
| Koordinator Tata Usaha            | : Hendro Ananto, S.E          |
| Waka Kurikulum                    | : Drs. Widarnanto             |
| Waka Kesiswaan                    | : Tulus Prasetyo, S.Pd        |
| Waka Sarpras                      | : Fajar Kurniawan, S.Pd, M.Pd |
| Waka Humas                        | : Drs. Sogol Suprayitno       |
| Kaprog Teknik Otomotif            | : Mohammad Izzul Fadli, S.Pd  |
| Kakomli Teknik Kendaraan Ringan   | : Wasis Yulianto, S.T         |
| Kakomli & Bisnis Sepeda Motor     | : Saiful Amri, S.Pd           |
| Kaprog Teknik Komputer & Jaringan | : Mochamad Roshid, S.Kom      |
| Kaprog Jasa Boga                  | : Dwi Nurcahyani, S.Pd        |

## 6. Keadaan Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Slahung

### a. Data Guru

**Tabel 4.1 Data Guru SMK Negeri 1 Slahung**

| No | Status Kepegawaian Guru/Staf | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------------|--------|------------|
| 1  | Guru (PNS)                   | 35     | -          |
| 2  | Guru Tidak Tetap             | 22     | -          |
| 3  | Tenaga Kependidikan (PNS)    | -      | -          |
| 4  | Tenaga Kependidikan (PTT)    | 16     | -          |
|    | Total                        | 73     | -          |

### b. Data Siswa

**Tabel 4.2 Data Siswa SMK Negeri 1 Slahung**

| Tahun Ajaran | Kelas X   |            | Kelas XI  |            | Kelas XII |            | Jumlah |        |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|--------|--------|
|              | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Siswa  | Rombel |
| 2014/2015    | 266       | 8          | 278       | 9          | 269       | 9          | 813    | 26     |
| 2015/2016    | 361       | 11         | 261       | 8          | 266       | 9          | 888    | 28     |
| 2016/2017    | 375       | 11         | 338       | 11         | 253       | 8          | 966    | 30     |
| 2017/2018    | 401       | 12         | 359       | 11         | 332       | 11         | 1092   | 34     |
| 2018/2019    | 436       | 12         | 365       | 12         | 353       | 11         | 1154   | 35     |

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Budaya Sekolah

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang budaya sekolah. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa SMK Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2018/2019 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 82 siswa.

Adapun komponen yang diukur mengenai budaya sekolah pada siswa SMK Negeri 1 Slahung adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.3 Kisi-Kisi Angket Budaya Sekolah**

| <b>Variabel Penelitian</b>       | <b>Sub Variabel</b>               | <b>Indikator</b>   | <b>No. Item</b>                                  |
|----------------------------------|-----------------------------------|--|--|
| (Variabel X-1)<br>Budaya Sekolah | 1. Dimensi Fisik                  | a. Lingkungan Alamiah<br>b. Sarana Prasarana yang Memadai                                | 1, 2, 3, 4, 5, 6.                                |
|                                  | 2. Dimensi Nilai                  | a. Nilai Kedisiplinan<br>b. Nilai Kesopanan<br>c. Nilai Kepedulian<br>d. Nilai Kerjasama | 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. |
|                                  | 3. Dimensi pesan-pesan dan slogan | a. Visi misi sekolah<br>b. Tata tertib sekolah   | 20, 21, 22, 23, 24.                              |

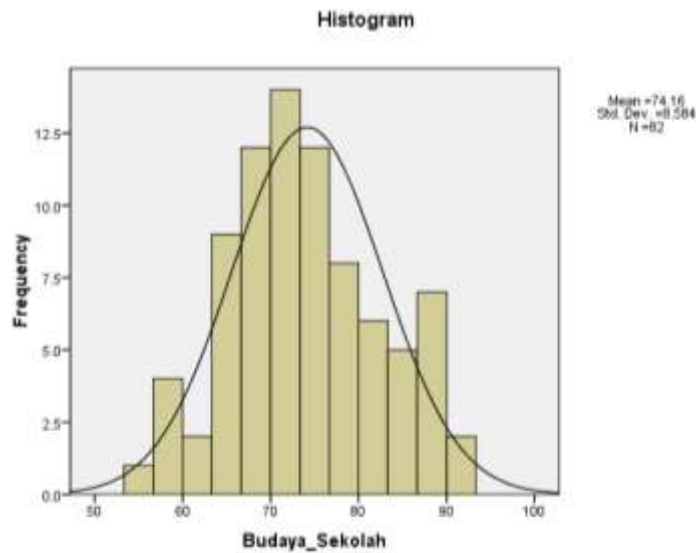
Adapun data hasil angket budaya sekolah dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Daftar Hasil Angket Variabel Budaya Sekolah**

| <b>No</b>    | <b>Interval</b> | <b>Frekuensi</b> |
|--------------|-----------------|------------------|
| 1            | 56-60           | 5                |
| 2            | 61-65           | 9                |
| 3            | 66-70           | 14               |
| 4            | 71-75           | 19               |
| 5            | 76-80           | 15               |
| 6            | 81-85           | 10               |
| 7            | 86-90           | 8                |
| 8            | 91-95           | 2                |
| <b>Total</b> |                 | 82               |

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari hasil angket budaya sekolah frekuensinya paling sedikit dengan jumlah 2 yaitu pada kelas 91-95, dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 19 yaitu pada kelas 71-75.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda budaya sekolah dapat dibuat histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Sekolah**

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel budaya sekolah siswa SMK Negeri 1 Slahung. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 82 siswa, nilai mean sebesar 74,16 pada nilai standart deviasi sebesar 8,584.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Penghitungan Standart Deviasi Budaya Sekolah**

| Descriptive Statistics |    |         |         |      |       |                |          |
|------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Budaya_Sekolah         | 82 | 56      | 91      | 6081 | 74.16 | 8.584          | 73.691   |
| Valid N (listwise)     | 82 |         |         |      |       |                |          |

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean ( $Mx_1$ ) adalah 74,16 dan standart deviasi ( $SDx_1$ ) adalah 8,584. Untuk menentukan kategori variabel budaya sekolah di SMK Negeri 1 Slahung itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

a.  $Mx + 1 SDx$  = kategori budaya sekolah tinggi



b.  $Mx - 1 SDx$  sampai  $Mx + 1 SDx$  = kategori budaya sekolah sedang

c.  $Mx - 1 SDx$  = kategori budaya sekolah rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1 SDx = 74,16 + 8,584 = 82,744$$

$$Mx - 1 SDx = 74,16 - 8,584 = 65,576$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 82,744 dikategorikan budaya sekolah tinggi, sedangkan skor antara 65,576 - 82,744 dikategorikan budaya sekolah sedang, dan skor kurang dari 65,576 dikategorikan budaya sekolah rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang budaya sekolah di SMK Negeri 1 Slahung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Kategorisasi Budaya Sekolah SMK Negeri 1 Slahung**

| No     | Nilai         | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|---------------|-----------|------------|----------|
| 1      | >82,744       | 15        | 18,30%     | Tinggi   |
| 2      | 65,576-82,744 | 53        | 64,60%     | Sedang   |
| 3      | <65,576       | 14        | 17,10%     | Rendah   |
| Jumlah |               | 82        |            |          |

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan budaya sekolah SMK Negeri 1 Slahung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 18,30%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 53 siswa dengan presentase 64,60%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dengan presentase 17,10%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa budaya sekolah di SMK Negeri 1 Slahung dalam kategori sedang dengan 82 responden.

## 2. Deskripsi Data Tentang Keteladanan Guru

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keteladanan guru. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa SMK Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2018/2019 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 82 siswa.

Adapun komponen yang diukur mengenai keteladanan guru pada siswa SMK Negeri 1 Slahung adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.7 Kisi-Kisi Angket Keteladanan Guru**

| <b>Variabel Penelitian</b>         | <b>Sub Variabel</b>                            | <b>Indikator</b>   | <b>No. Item</b> |
|------------------------------------|--|--|-----------------|
| (Variabel X-2)<br>Keteladanan Guru | 1. Bersikap adil terhadap sesama murid         | a. Jujur dan seimbang<br>b. Tidak memihak salah satu<br>c. Menempatkan sesuatu pada tempatnya  | 1, 2, 3, 4, 5.  |
|                                    | 2. Berlaku sabar                               | a. Tidak cepat tersinggung dan marah<br>b. Tidak terburu-buru dan tidak cepat gelisah<br>c. Mampu mengendalikan diri   | 6, 7.           |
|                                    | 3. Bersifat kasih dan penyayang                | a. Bersifat lemah lembut dan kasih sayang<br>b. Menyayangi, mengapresiasi dan merasakan perasaan dan emosi anak didik  | 8,9,10.         |
|                                    | 4. Berwibawa                                   | a. Mampu menguasai anak didiknya dalam keadaan apapun<br>b. Mengarahkan untuk berpakaian yang lengkap dan rapi.<br>c. Mengajarkan berbicara dan bersikap yang sopan                                      | 11, 12.         |
|                                    | 5. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela | a. Memperbanyak ibadah<br>b. Menjaga tali silaturahmi<br>c. Memelihara perkataan yang baik<br>d. Instropeksi   | 13, 14, 15, 16. |
|                                    | 6. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan        | a. Pandai dan memiliki wawasan yang luas<br>b. Selalu meningkatkan keilmuannya<br>c. Banyak inisiatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi   | 17, 18, 19.     |
|                                    | 7. Mendidik dan membimbing                     | a. Mampu merubah sikap anak didik yang berwatak manusiawi<br>b. Bertanggungjawab terhadap kualitas dan kepribadian moral   | 20, 21, 22.     |
|                                    | 8. Bekerja sama dengan demokratis              | a. Kerjasama yang baik dengan sesama guru dalam mendidik anak didiknya<br>b. Mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan suku, agama, dan gender | 23, 24, 25, 26. |

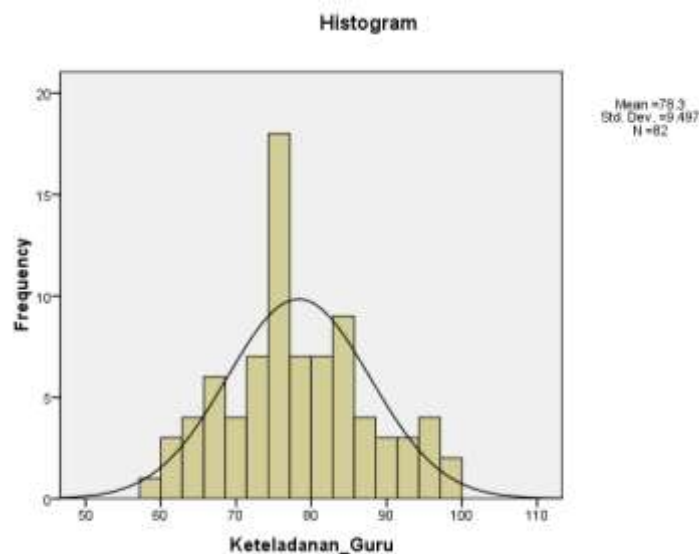
Adapun data hasil angket keteladanan guru dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Daftar Hasil Angket Variabel Keteladanan Guru**

| No           | Interval | Frekuensi |
|--------------|----------|-----------|
| 1            | 59-64    | 7         |
| 2            | 65-70    | 10        |
| 3            | 71-76    | 18        |
| 4            | 77-82    | 22        |
| 5            | 83-88    | 13        |
| 6            | 89-94    | 6         |
| 7            | 95-100   | 6         |
| <b>Total</b> |          | <b>82</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari hasil angket keteladanan guru frekuensinya paling sedikit dengan jumlah 6 yaitu pada kelas 89-94 dan 95-100, dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 22 yaitu pada kelas 77-82.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda keteladanan guru dapat dibuat histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru**

Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel keteladanan guru siswa SMK Negeri 1 Slahung. Dari

histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 82 siswa, nilai mean sebesar 78,3 pada nilai standart deviasi sebesar 9,497.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Penghitungan Standart Deviasi Keteladanan Guru**

| Descriptive Statistics |    |         |         |      |       |                |          |
|------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Keteladanan_Guru       | 82 | 59      | 100     | 6421 | 78.30 | 9.497          | 90.190   |
| Valid N (listwise)     | 82 |         |         |      |       |                |          |

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean ( $Mx_1$ ) adalah 78,30 dan standart deviasi ( $SDx_1$ ) adalah 9,497. Untuk menentukan kategori variabel keteladanan guru di SMK Negeri 1 Slahung itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- $Mx + 1 SDx$  = kategori keteladanan guru tinggi
- $Mx - 1 SDx$  sampai  $Mx + 1 SDx$  = kategori keteladanan guru sedang
- $Mx - 1 SDx$  = kategori keteladanan guru rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1 SDx = 78,30 + 9,497 = 87,797$$

$$Mx - 1 SDx = 78,30 - 9,497 = 68,803$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 87,797 dikategorikan keteladanan guru tinggi, sedangkan skor antara 68,803 - 87,797 dikategorikan keteladanan guru sedang, dan skor kurang dari 68,803 dikategorikan keteladanan guru rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keteladanan guru di SMK Negeri 1 Slahung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Kategorisasi Keteladanan Guru SMK Negeri 1 Slahung**

| No     | Nilai          | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|----------|
| 1      | >87,797        | 13        | 15,86%     | Tinggi   |
| 2      | 68,803 -87,797 | 55        | 67,07%     | Sedang   |
| 3      | <68,803        | 14        | 17,07%     | Rendah   |
| Jumlah |                | 82        |            |          |

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keteladanan guru SMK Negeri 1 Slahung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 15,86%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 siswa dengan presentase 67,07%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dengan presentase 17,07%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru di SMK Negeri 1 Slahung dalam kategori sedang dengan 82 responden.

### 3. Deskripsi Data Tentang Akhlak Siswa

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang akhlak siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa SMK Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2018/2019 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 82 siswa.

Adapun komponen yang diukur mengenai akhlak siswa pada siswa SMK Negeri 1 Slahung adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.11 Kisi-Kisi Angket Akhlak Siswa**

| <b>Variabel Penelitian</b>   | <b>Sub Variabel</b>             | <b>Indikator</b>  | <b>No. Item</b>         |
|------------------------------|---------------------------------|---|-------------------------|
| (Variabel Y)<br>Akhlak Siswa | 1. Akhlak terhadap Allah SWT    | a. Melaksanakan perintah dan menjauhi segala laranganNya<br>b. Memohon, berdoa dan beribadah hanya kepada Allah | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. |
|                              | 2. Akhlak terhadap diri sendiri | a. Jujur<br>b. Sabar<br>c. Tawadhu  | 9, 10, 11, 12, 13, 14.  |
|                              | 3. Akhlak terhadap orang tua    | a. Mengormati, menaati dan berbuat baik kepada orang tua  | 15, 16, 17.             |

|  |  |  |                             |
|--|--|--|-----------------------------|
|  |  | b. Mendoakan orang tua   |                             |
| 4. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat luas      |  | a. Berlaku baik dan saling menghormati tetangga<br>b. Saling mengunjungi dan membantu<br>c. Menghormati guru | 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. |
| 5. Akhlak terhadap makhluk lain (lingkungan sekitar) |  | a. Sayang kepada binatang<br>b. Tidak membuat kerusakan dibumi   | 25, 26, 27.                 |

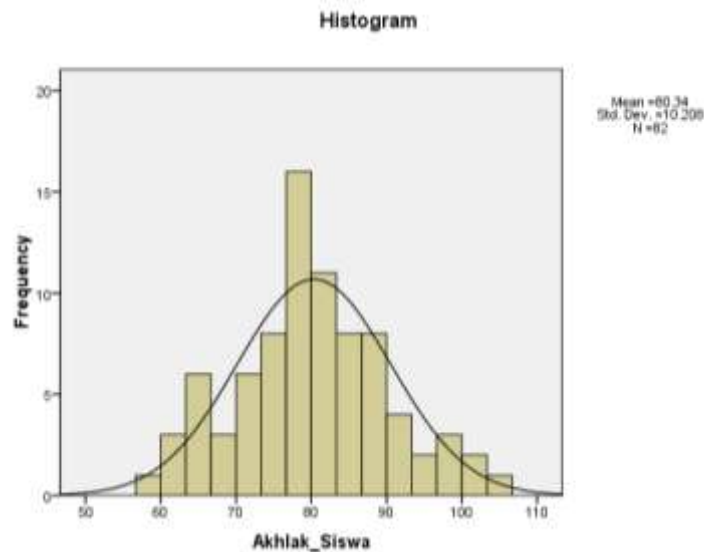
Adapun data hasil angket akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Daftar Hasil Angket Variabel Akhlak Siswa**

| No           | Interval | Frekuensi |
|--------------|----------|-----------|
| 1            | 59-64    | 6         |
| 2            | 65-70    | 7         |
| 3            | 71-76    | 14        |
| 4            | 77-82    | 23        |
| 5            | 83-88    | 18        |
| 6            | 89-94    | 7         |
| 7            | 95-100   | 4         |
| 8            | 101-105  | 3         |
| <b>Total</b> |          | 82        |

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari hasil angket akhlak siswa frekuensinya paling sedikit dengan jumlah 3 yaitu pada kelas 101-105, dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 23 yaitu pada kelas 77-82.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda akhlak siswa dapat dibuat histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa**

Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel akhlak siswa SMK Negeri 1 Slahung. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 82 siswa, nilai mean sebesar 80,34 pada nilai standart deviasi sebesar 10,208.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Penghitungan Standart Deviasi Akhlak Siswa**

| Descriptive Statistics |    |         |         |      |       |                |          |
|------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Akhlak_Siswa           | 82 | 59      | 105     | 6588 | 80.34 | 10.208         | 104.203  |
| Valid N (listwise)     | 82 |         |         |      |       |                |          |

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean ( $Mx_1$ ) adalah 80,34 dan standart deviasi ( $SDx_1$ ) adalah 10,208. Untuk menentukan kategori variabel akhlak siswa di SMK Negeri 1 Slahung itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- a.  $Mx + 1 SDx =$  kategori akhlak siswa tinggi

b.  $Mx - 1 SDx$  sampai  $Mx + 1 SDx$  = kategori akhlak siswa sedang

c.  $Mx - 1 SDx$  = kategori akhlak siswa rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1 SDx = 80,34 + 10,208 = 90,548$$

$$Mx - 1 SDx = 80,34 - 10,208 = 70,132$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 90,548 dikategorikan akhlak siswa tinggi, sedangkan skor antara 70,132 - 90,548 dikategorikan akhlak siswa sedang, dan skor kurang dari 70,132 dikategorikan akhlak siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Kategorisasi Akhlak Siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung**

| No     | Nilai          | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|----------|
| 1      | >90,548        | 12        | 14,63%     | Tinggi   |
| 2      | 70,132 -90,548 | 57        | 69,51%     | Sedang   |
| 3      | <70,132        | 13        | 15,86%     | Rendah   |
| Jumlah |                | 82        |            |          |

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 14,63%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 57 siswa dengan presentase 69,51%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 siswa dengan presentase 15,86%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung dalam kategori sedang dengan 82 responden.

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrof Smirnov* dengan bantuan SPSS. Untuk lebih jelasnya dilihat dapat pada tabel berikut:



**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Budaya Sekolah, Keteladanan Guru, dan Akhlak Siswa**

|                                 |                | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                  |              |
|---------------------------------|----------------|------------------------------------|------------------|--------------|
|                                 |                | Budaya_Sekolah                     | Keteladanan_Guru | Akhlak_Siswa |
| N                               |                | 82                                 | 82               | 82           |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 74.16                              | 78.30            | 80.34        |
|                                 | Std. Deviation | 8.584                              | 9.497            | 10.208       |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .078                               | .079             | .056         |
|                                 | Positive       | .078                               | .079             | .056         |
|                                 | Negative       | -.058                              | -.059            | -.055        |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .703                               | .716             | .505         |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .706                               | .685             | .960         |
| a. Test distribution is Normal. |                |                                    |                  |              |

Berdasarkan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di ketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel budaya sekolah 0,706, variabel keteladanan guru 0,685 dan akhlak siswa 0,960. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05, maka dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,05 maka dikatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah ( $X_1$ ), keteladanan guru ( $X_2$ ) dan akhlak siswa ( $Y$ ) berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan *Test Linearty* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *deviantion from lineairty* lebih dari 0,05. Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Budaya Sekolah dan Akhlak Siswa**

**ANOVA Table**

|                               |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|-------------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Akhlak Siswa * Budaya Sekolah | Between Groups           | 6593.362       | 29 | 227.357     | 6.401   | .000 |
|                               | Linearity                | 5185.714       | 1  | 5185.714    | 145.991 | .000 |
|                               | Deviation from Linearity | 1407.648       | 28 | 50.273      | 1.415   | .138 |
|                               | Within Groups            | 1847.077       | 52 | 35.521      |         |      |
|                               | Total                    | 8440.439       | 81 |             |         |      |

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa F sebesar 1.415 dengan signifikansi 0,138 dilihat pada *deviation from linearity*. Dengan demikian, hubungan data skor variabel tersebut dinyatakan linier karena tingkat signifikan variabel budaya sekolah dan akhlak siswa diatas (P) >0,05.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Keteladanan Guru dan Akhlak Siswa**

**ANOVA Table**

|                                 |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|---------------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Akhlak Siswa * Keteladanan Guru | Between Groups           | 6731.972       | 35 | 192.342     | 5.179   | .000 |
|                                 | Linearity                | 5045.963       | 1  | 5045.963    | 135.861 | .000 |
|                                 | Deviation from Linearity | 1686.009       | 34 | 49.589      | 1.335   | .179 |
|                                 | Within Groups            | 1708.467       | 46 | 37.141      |         |      |
|                                 | Total                    | 8440.439       | 81 |             |         |      |

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa F sebesar 1,335 dengan signifikansi 0,179 dilihat pada *deviation from linearity*. Dengan demikian, hubungan data skor variabel tersebut dinyatakan linier karena tingkat signifikan variabel keteladanan guru dan akhlak siswa diatas (P) >0,05.

### 3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durban Watson (DW test). Uji Durban Watson hanya digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intecept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .829 <sup>a</sup> | .687     | .680              | 5.779                      | 2.242         |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan\_Guru, Budaya\_Sekolah

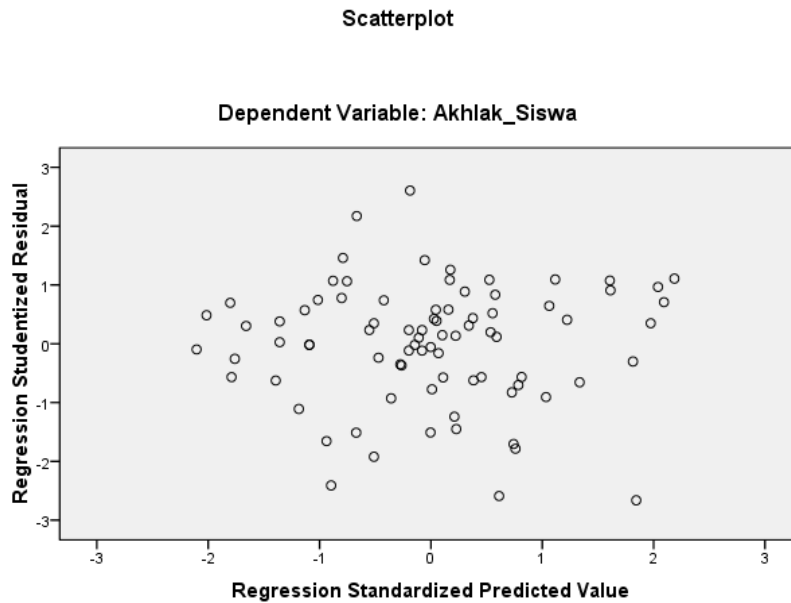
b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 2,242, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikan 5%, jumlah sampel N=82 dan jumlah variabel independen 2 (K=2)= 1,6913.

Nilai DW 2,242 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6913 dan kurang dari (4-du)  $4-1,6913= 2.3087$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi uji ini, yaitu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.



**Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedatisitas**

Berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedatisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

## **5. Analisis Data Tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019**

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara budaya sekolah dan akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Siswa**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 5185.714       | 1  | 5185.714    | 127.463 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 3254.725       | 80 | 40.684      |         |                   |
|       | Total      | 8440.439       | 81 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), Budaya\_Sekolah

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Uji signifikan menggunakan uji F dengan rumus  $db-n-nr=82-2=80$ . Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 3,11.

Dari hasil output progam SPSS dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $127,463 > 3,11$  artinya budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa, dengan tingkat signifikan/probability  $0,00 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel akhlak siswa.

**Tabel 4.20 Tabel Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .784 <sup>a</sup> | .614     | .610              | 6.378                      |

a. Predictors: (Constant), Budaya\_Sekolah

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,784 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,614 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh budaya sekolah ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 61,4% sedangkan sisanya variabel yang lain.

**Tabel 4.21 Coefficients**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 11.219                      | 6.163      |                           | 1.820  | .072 |                         |       |
| Budaya Sekolah            | .932                        | .083       | .784                      | 11.290 | .000 | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel *coefficients*, pada tabel tersebut ditemukan persamaan regresi  $Y = 11,219 + 0,932X_1$ .

## 6. Analisis Data Tentang Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keteladanan guru dan akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa**

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 5045.963       | 1  | 5045.963    | 118.922 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 3394.476       | 80 | 42.431      |         |                   |
|                    | Total      | 8440.439       | 81 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan\_Guru

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Uji signifikan menggunakan uji F dengan rumus  $db-n-nr=82-2=80$ . Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 3,11.

Dari hasil output program SPSS dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $118,922 > 3,11$  artinya keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa, dengan tingkat signifikan/probability  $0,00 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel akhlak siswa.

**Tabel 4.23 Tabel Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .773 <sup>a</sup> | .598     | .593              | 6.514                      |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan\_Guru

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,773 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,598 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh keteladanan guru ( $X_2$ ) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 59,8% sedangkan sisanya variabel yang lain.

**Tabel 4.24 Coefficients**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)     | 15.263                      | 6.011      |                           | 2.539  | .013 |
| Keteladanan Guru | .831                        | .076       | .773                      | 10.905 | .000 |

a. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel *coefficients*, pada tabel tersebut ditemukan persamaan regresi  $Y = 15,263 + 0,831X_2$ .

## 7. Analisis Data Tentang Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung, peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 5802.513       | 2  | 2901.256    | 86.886 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 2637.926       | 79 | 33.391      |        |                   |
|       | Total      | 8440.439       | 81 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan\_Guru, Budaya\_Sekolah

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Uji signifikan menggunakan uji F dengan rumus  $db-n-nr=82-2=80$ . Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 3,11.

Dari hasil output program SPSS dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $86,886 > 3,11$  artinya budaya sekolah dan keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa, dengan tingkat signifikan/probability  $0,00 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel akhlak siswa.

**Tabel 4.26 Tabel Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .829 <sup>a</sup> | .687     | .680              | 5.779                      |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan\_Guru, Budaya\_Sekolah

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa



Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,829 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,687 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh budaya sekolah ( $X_1$ ) dan keteladanan guru ( $X_2$ ) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 68,7% sedangkan sisanya variabel yang lain.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung.

**Tabel 4.27 Coefficients**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 4.179                       | 5.819      |                           | .718  | .475 |
| Budaya Sekolah            | .552                        | .116       | .464                      | 4.760 | .000 |
| Keteladanan Guru          | .450                        | .105       | .419                      | 4.298 | .000 |

a. Dependent Variable:  
Akhlak\_Siswa

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel *coefficients*, pada tabel tersebut ditemukan persamaan regresi  $Y = 4,179 + 0,552X_1 + 0,450X_2$ .

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

##### 1. Pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak siswa

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang budaya sekolah terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung diperoleh  $F_{hitung} (127,463) > F_{tabel} (3,11)$  dengan persamaan regresi  $Y = 11,219 + 0,932X_1$ , sehingga  $H_{o1}$  ditolak. Hal itu

berarti budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 61,4%, artinya budaya sekolah berpengaruh sebesar 61,4% terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung, sedangkan 38,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini dijelaskan bahwa menurut aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya.<sup>82</sup>

## 2. Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung diperoleh  $F_{hitung}$  (118,922) >  $F_{tabel}$  (3,11) dengan persamaan regresi  $Y = 15,263 + 0,831X_2$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 59,8%, artinya keteladanan guru berpengaruh sebesar 59,8% terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung, sedangkan 40,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan teori Akmal Hawi, bahwa akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi

---

<sup>82</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 143.

dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting baik dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.<sup>83</sup>

### 3. Pengaruh budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung diperoleh  $F_{hitung} (86,886) > F_{tabel} (3,11)$  dengan persamaan regresi  $Y = 4,179 + 0,552X_1 + 0,450X_2$ , sehingga  $H_{o3}$  ditolak. Hal itu berarti budaya sekolah dan keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 68,7%, artinya budaya sekolah dan keteladanan guru berpengaruh sebesar 68,7% terhadap akhlak siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Slahung, sedangkan 31,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan teori Imam Pamungkas bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak antara lain lingkungan alam, lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar, lingkungan keluarga atau rumah dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini variabel budaya sekolah memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada variabel keteladanan guru. Hal ini sesuai dengan teori hasil penelitian Albertin Dwi Astuti yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta aetika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Selain itu, budaya sekolah diyakini merupakan aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 97.

<sup>84</sup> M Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, 28-30.

<sup>85</sup> Albertin Dwi Astuti “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2015, 14.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang dilakukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta di dukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “regresi linier sederhana dan regresi linier berganda” maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung sebesar 61,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $127,463 > 3,11$  dengan persamaan regresi  $Y = 11,219 + 0,932X_1$ , yang berarti  $H_{a(1)}$  diterima dan  $H_{0(1)}$  ditolak.
2. Keteladanan guru berpengaruh terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung sebesar 59,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $118,922 > 3,11$  dengan persamaan regresi  $Y = 15,263 + 0,831X_2$ , yang berarti  $H_{a(2)}$  diterima dan  $H_{0(2)}$  ditolak.
3. Budaya sekolah dan keteladanan guru berpengaruh terhadap akhlak siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Slahung sebesar 68,7% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $86,886 > 3,11$  dengan persamaan regresi  $Y = 4,179 + 0,552X_1 + 0,450X_2$ , yang berarti  $H_{a(3)}$  diterima dan  $H_{0(3)}$  ditolak.

#### B. Saran

1. Bagi siswa, diharapkan untuk membiasakan berperilaku yang baik sesuai dengan perintah dan laranganNya, agar ia senantiasa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

2. Bagi sekolah, sekolah berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan akhlak dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi guru, guru turut andil dalam membentuk dan membina akhlak siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memberikan teladan yang baik, selain itu guru diharapkan dapat meningkatkan kepribadiannya terlebih jika berada di depan peserta didiknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis (Edisi Resvisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. 2006.
- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PoPress. 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1976.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Dwi Astuti, Albertin. “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Furkan, Nuril. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2013.
- Ghafir, Abdul, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Hamidah, Anisah. “*Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.*” Skripsi IAIN Ponorogo. 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Lestari, Eka dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refita Aditama. 2015.
- Mahyudin. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, cet. Ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, cet. Ke-2. Jakarta: Kencana. 2017.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor: Kencana. 2003.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja. 2012.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Sraristik*. Yogyakarta: Mediakom. 2016.
- Putriningtyas, Erfiana. “*Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*.” Skripsi IAIN Ponorogo. 2017.
- Raharjo, Agus Setyo. “*Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Budaya sekolah Terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik*.” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Rahayu, Rini. *Korelasi Antara Kewibawaan dan Keteladanan Guru Aqidah Akhlaq dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN Sewulan Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi IAIN Ponorogo. 2018.
- Rosyida, ‘Azizatur. “*Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*.” Skripsi IAIN Ponorogo. 2018.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-13. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suprpto, dkk. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: PT Pena Citasatria. 2008.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar. 2014.

Wulansari, Andhyta Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*  
Direktoral Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Wijaya, Tony. *Analisis Multivariat*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2010.